



Membimbing Pemilik Coffee Shop Desa Sungon dalam Pendaftaran NIB Melalui OSS Untuk Pertumbuhan UMKM

Aisyah Ayuni Astutik¹, Viona Ananda Putri², Dinda Fatichatul Ilma³, Nafia Ilhamah⁴, Qurratu'aini⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

¹ aisyutualee@gmail.com, ² vionaap4@gmail.com, ³ dindailma65@gmail.com, ⁴ nafia404.mnj@unusida.ac.id

Abstrak

Industri kopi di Indonesia memiliki peran yang penting dalam budaya dan ekonomi bangsa. Di Desa Sungon, kehadiran warung kopi bukan hanya sebagai tempat untuk menikmati minuman, tetapi juga menjadi ruang vital bagi pertemuan sosial dan pertukaran gagasan. Namun, pemilik coffee shop di Desa Sungon sering menghadapi kendala administratif, terutama dalam proses pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB). Kurangnya pemahaman dan akses terhadap informasi menjadi hambatan utama bagi pengembangan bisnis kopi lokal. Oleh karena itu, panduan yang jelas dan praktis tentang proses pendaftaran NIB melalui Sistem Online Single Submission (OSS) menjadi penting untuk memberdayakan UMKM di Desa Sungon. Metode pelaksanaan pengabdian ini mencakup tahapan persiapan, implementasi, evaluasi, dan penyebarluasan informasi. Program ini dilaksanakan pada bulan April 2024 di Desa Sungon. Pendampingan langsung dalam pembuatan NIB memberikan dukungan personal kepada pemilik coffee shop, memastikan mereka dapat melalui proses pendaftaran dengan lancar dan memahami setiap langkahnya. Evaluasi dan umpan balik kemudian digunakan untuk penyempurnaan panduan, yang kemudian disebarluaskan kepada pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi antara pemilik bisnis, pemerintah desa, organisasi non-pemerintah, dan lembaga pendidikan diharapkan dapat memperkuat ekosistem UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sungon secara keseluruhan.

Kata Kunci: Kopi, UMKM, Nomor Induk Berusaha (NIB), Sistem Online Single Submission (OSS), Pengembangan Bisnis

Abstract

The coffee industry in Indonesia plays a significant role in the nation's culture and economy. In Sungon Village, coffee shops are not just places to enjoy a beverage but also vital spaces for social gatherings and idea exchange. However, coffee shop owners in Sungon Village often face administrative hurdles, especially in the process of registering for the Business Identification Number (NIB). Limited understanding and access to information are major barriers to the development of local coffee businesses. Therefore, clear and practical guidelines on the NIB registration process through the Online Single Submission (OSS) System are crucial to empower SMEs in Sungon Village. The implementation method of this outreach effort includes preparation, implementation, evaluation, and information dissemination stages. Direct assistance in NIB registration provides personal support to coffee shop owners, ensuring they can navigate the registration process smoothly and understand each step. Evaluation and feedback are then used to refine the guidelines, which are subsequently shared with other stakeholders. Collaboration among business owners, village governments, non-governmental organizations, and educational institutions is expected to strengthen the SME ecosystem and improve the overall well-being of Sungon Village residents.

Kata Kunci: Coffee, SMEs, Business Identification Number (NIB), Online Single Submission (OSS), Business Development

Situs: Astutik, A. A., Putri, V. A., Ilma, D. F., & Qurratu'aini, N. I. (2024). Membimbing Pemilik Coffee Shop Desa Sungon dalam Pendaftaran NIB Melalui OSS Untuk Pertumbuhan UMKM. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 1(2), 85–89.
<https://doi.org/10.62759/jpim.v1i2.113>

Artikel Info

Received: 24 Juni 2024

Accepted: 11 Juli 2024

Pendahuluan

Industri kopi di Indonesia telah mengukir jejak yang signifikan dalam budaya dan ekonomi bangsa. Kehadiran warung kopi atau coffee shop bukan sekadar tempat untuk menikmati minuman, melainkan juga menjadi ruang vital bagi pertemuan sosial dan berbagi gagasan. Di tengah kehidupan desa yang kental dengan kearifan lokal, Desa Sungon tak terkecuali mengalami gebrakan dalam industri kopi. Potensi besar terbuka lebar untuk mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam sektor ini. Namun, upaya memajukan bisnis kopi seringkali terkendala oleh berbagai tantangan administratif, termasuk proses rumit dalam pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB). Kurangnya pemahaman akan prosedur yang tepat dan keterbatasan akses terhadap informasi yang diperlukan menjadi penghalang utama bagi pemilik coffee shop di Desa Sungon. Proses pendaftaran NIB yang memakan waktu dan berbelit-belit seringkali mengakibatkan penundaan dalam pengembangan bisnis serta kesulitan dalam memanfaatkan berbagai dukungan dan insentif yang ditawarkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan aksesibilitas informasi tentang proses administratif ini menjadi kunci dalam memberdayakan UMKM di Desa Sungon untuk meraih potensi maksimal dalam industri kopi lokal.

Proses pendaftaran NIB yang rumit dan memakan waktu seringkali menjadi hambatan utama bagi pemilik *coffee shop* di Desa Sungon. Kurangnya pemahaman tentang prosedur yang tepat dan akses terbatas terhadap informasi yang diperlukan juga dapat menghambat pertumbuhan bisnis mereka. Sebagai akibatnya, banyak UMKM di Desa Sungon belum mampu mengoptimalkan potensi mereka dan berisiko kehilangan kesempatan untuk mendapatkan akses ke berbagai dukungan dan insentif yang ditawarkan oleh pemerintah. Dalam konteks ini, memberikan panduan yang jelas dan praktis tentang proses pendaftaran NIB melalui Sistem Online Single Submission (OSS) menjadi langkah yang sangat penting menurut (Badina et al., 2022). Dengan demikian, UMKM di Desa Sungon dapat lebih mudah memahami dan mengikuti prosedur administratif yang diperlukan untuk memperoleh NIB, sehingga memungkinkan mereka untuk fokus pada pengembangan bisnis dan meningkatkan daya saing. Dukungan seperti ini diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sungon secara keseluruhan.

Tujuan dari panduan ini adalah memberikan pemahaman yang jelas dan langkah-langkah praktis bagi pemilik *coffee shop* di Desa Sungon dalam proses pendaftaran NIB melalui Sistem Online Single Submission (OSS). Dengan menyediakan panduan yang mudah dipahami, diharapkan pemilik *coffee shop* dapat mengikuti prosedur pendaftaran dengan lebih efisien dan tanpa hambatan yang berarti pendapat dari (Ika Wulandari & Martinus Budiantara, 2022). Lebih dari itu, panduan ini dirancang untuk membantu UMKM di Desa Sungon mengatasi berbagai hambatan administratif yang mungkin mereka hadapi, sehingga mereka dapat fokus pada pengembangan bisnis dalam industri kopi. Manfaatnya sangat luas, tidak hanya terbatas pada pemilik bisnis itu sendiri, tetapi juga mencakup aspek kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dengan pemahaman yang ditingkatkan tentang proses pendaftaran NIB, UMKM di Desa Sungon dapat memastikan bahwa bisnis mereka beroperasi secara sah sesuai dengan peraturan pemerintah. Selain itu, dengan memperoleh akses yang lebih mudah ke insentif dan dukungan pemerintah, diharapkan UMKM dapat mengembangkan bisnis mereka lebih cepat dan efektif. Dengan demikian, panduan ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan peluang kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sungon secara keseluruhan.

Panduan ini secara khusus ditujukan kepada pemilik *coffee shop*, pengusaha UMKM, dan para calon pengusaha di Desa Sungon yang ingin memahami dan berhasil dalam proses pendaftaran NIB melalui OSS. Dengan menyediakan panduan yang mudah dipahami dan langkah-langkah praktis, diharapkan mereka dapat mengatasi hambatan administratif yang mungkin menghambat pertumbuhan bisnis mereka. Selain itu, panduan ini juga relevan bagi para pemangku kepentingan lokal, termasuk pemerintah desa, organisasi non-pemerintah, dan lembaga pendidikan. Mereka memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM dan ekonomi lokal. Dengan memahami proses pendaftaran NIB melalui OSS, para pemangku kepentingan lokal dapat memberikan bantuan yang lebih efektif kepada UMKM dalam memenuhi persyaratan administratif dan mengoptimalkan potensi bisnis mereka. Dengan demikian, panduan ini diharapkan dapat memperkuat kolaborasi antara pemilik bisnis, pemerintah desa, organisasi non-pemerintah, dan lembaga pendidikan dalam mendukung pertumbuhan UMKM dan ekonomi lokal secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang proses pendaftaran NIB, para pemangku kepentingan lokal dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang lebih baik kepada UMKM, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan inovasi bisnis. Dengan demikian, panduan ini tidak hanya berperan sebagai alat praktis bagi individu dan pemilik bisnis, tetapi juga sebagai instrumen untuk membangun jaringan yang kuat antara semua pihak yang terlibat dalam menggerakkan ekonomi lokal Desa Sungon.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian ini mengacu pada serangkaian tahapan yang dirancang untuk memberikan panduan yang sistematis dan terstruktur bagi pemilik *coffee shop* di Desa Sungon dalam proses pendaftaran NIB melalui OSS. Program ini dilaksanakan pada bulan April 2024 di Desa Sungon. Tahapan-tahapan tersebut mencakup persiapan, implementasi, evaluasi, dan penyebarluasan informasi.

Pada tahap pertama adalah tahap persiapan, dimana dilakukan sosialisasi awal kepada pemilik *coffee shop* tentang pentingnya NIB dan cara pendaftarannya melalui OSS. Kemudian mengidentifikasi kebutuhan dan penyiapan materi yang akan disampaikan dalam panduan. Langkah ini melibatkan pengumpulan informasi terkait prosedur pendaftaran NIB, penyusunan materi panduan yang mudah dipahami, serta perencanaan strategi penyampaian informasi kepada pemangku kepentingan.

Selanjutnya, tahap implementasi melibatkan penyampaian panduan kepada pemilik *coffee shop*, pengusaha UMKM, dan calon pengusaha di Desa Sungon. Pelaksanaan ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti workshop, pelatihan, atau sesi penyuluhan langsung. Penting untuk menyajikan informasi dengan cara yang interaktif dan terstruktur sehingga peserta dapat memahami langkah-langkah yang harus diambil dengan jelas (Manovri Yeni et al., 2021).

Setelah tahap implementasi, dilakukan evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas panduan dan memperoleh umpan balik dari peserta. Evaluasi dapat dilakukan melalui kuesioner, wawancara, atau diskusi kelompok terfokus. Hasil evaluasi akan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan pada panduan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman peserta. Informasi yang diperoleh dari pengalaman pelaksanaan panduan akan disebarluaskan kepada pemangku kepentingan lainnya, seperti pemerintah desa, organisasi non-pemerintah, dan lembaga pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memperluas manfaat panduan dan meningkatkan pemahaman tentang proses pendaftaran NIB melalui OSS di tingkat lokal. Penyebarluasan informasi dapat dilakukan melalui seminar, publikasi, atau media sosial untuk mencapai audiens yang lebih luas. Dengan demikian, metode pelaksanaan pengabdian ini memastikan bahwa informasi dan panduan yang disampaikan dapat memberikan dampak yang maksimal bagi pengembangan UMKM dan ekonomi lokal di Desa Sungon.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Awal

Tahap pemahaman awal ini menjadi fondasi utama dalam proses pengabdian. Dalam tahap ini, dilakukan pendalaman terhadap kondisi industri kopi di Desa Sungon, termasuk tantangan administratif yang dihadapi oleh pemilik *coffee shop* dalam proses pendaftaran NIB. Melalui observasi langsung dan interaksi mendalam dengan pemangku kepentingan, seperti pemilik bisnis dan pemerintah desa, kami memperoleh wawasan yang mendalam tentang realitas lapangan. Hasil observasi tersebut menjadi landasan pemahaman yang kuat untuk menyusun panduan yang relevan dan efektif. Kami mengenalkan konsep NIB dan menjelaskan pentingnya pendaftaran tersebut bagi setiap UMKM, termasuk pemilik *coffee shop*. Kami turut memberikan bimbingan dan pendampingan kepada pemilik *coffee shop* dalam proses pendaftaran, mulai dari pemahaman akan konsep NIB hingga langkah-langkah praktis dalam mengajukan permohonan, sehingga mereka memiliki pemahaman yang kuat dan mampu mengimplementasikan proses pendaftaran dengan benar hingga mendapatkan NIB untuk bisnis mereka.

Kunjungan Langsung ke Coffee Shop

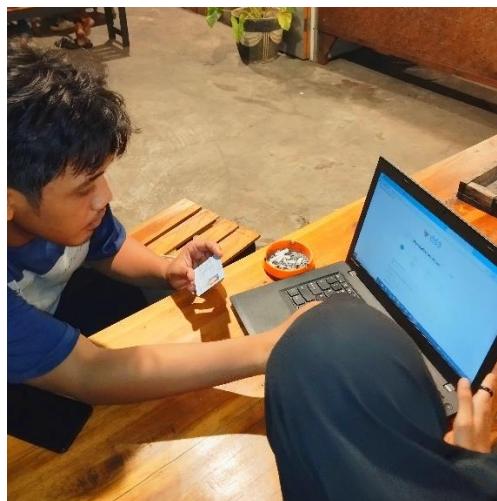
Dalam tahap pemahaman awal, kami melakukan kunjungan langsung ke beberapa *coffee shop* yang ada di Desa Sungon. Kami berinteraksi dengan pemilik bisnis dan para karyawan untuk memahami secara langsung tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan bisnis kopi mereka. Melalui obrolan santai dan tanya jawab, kami mendapatkan wawasan yang mendalam tentang kendala administratif yang mungkin dihadapi, seperti proses pendaftaran NIB. Dari observasi ini, kami menyadari bahwa pemahaman mereka tentang konsep NIB masih terbatas. Sebagai respons, kami memberikan penjelasan singkat tentang pentingnya pendaftaran NIB untuk legalitas dan pertumbuhan bisnis mereka.

Survei Online kepada Pemilik Coffee Shop

Selain interaksi langsung, kami juga melakukan survei online kepada pemilik *coffee shop* di Desa Sungon. Survei ini bertujuan untuk mengumpulkan data secara lebih luas tentang tantangan administratif yang mereka hadapi, termasuk proses pendaftaran NIB. Melalui survei ini, kami mendapatkan insight tentang seberapa banyak dari mereka yang telah mendaftarkan usahanya, seberapa familiar mereka dengan proses pendaftaran NIB, dan hambatan apa yang mereka hadapi selama proses tersebut. Hasil survei ini menjadi dasar untuk merancang panduan yang sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman pemilik *coffee shop* di Desa Sungon.

Pertemuan Kelompok Fokus

Untuk mendapatkan perspektif yang lebih menyeluruh, kami mengadakan pertemuan kelompok fokus dengan beberapa pemilik *coffee shop* utama di Desa Sungon. Dalam pertemuan ini, kami memfasilitasi diskusi terstruktur tentang berbagai aspek yang terkait dengan industri kopi dan proses pendaftaran NIB. Kami mengajukan pertanyaan terkait pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan administratif, harapan mereka terhadap proses pendaftaran NIB, dan saran untuk penyempurnaan sistem yang ada. Dari diskusi ini, kami memperoleh masukan yang berharga untuk menyusun panduan yang lebih efektif dan relevan bagi pemilik *coffee shop* di Desa Sungon (Komalasari et al., 2023).



Gambar 1 Pendampingan Awal Pembuatan NIB

Pendampingan Pembuatan NIB

Langkah selanjutnya adalah pendampingan langsung dalam pembuatan NIB. Kami memberikan dukungan secara personal kepada pemilik *coffee shop* dalam menghadapi proses pendaftaran NIB. Pendampingan ini meliputi penjelasan lebih rinci tentang langkah-langkah yang harus diambil, pengisian formulir, dan prosedur administratif lainnya yang diperlukan oleh (Permatasari et al., 2022). Kami juga memberikan panduan praktis dan contoh-contoh kasus untuk memperjelas pemahaman mereka. Dengan pendampingan yang intensif, kami memastikan bahwa pemilik *coffee shop* dapat melalui proses pendaftaran NIB dengan lancar dan memahami setiap langkah yang diperlukan. Selama proses ini, kami senantiasa memberikan dukungan moral dan motivasi kepada mereka agar tetap termotivasi dalam menghadapi tantangan administratif. Langkah-langkah pendampingan dalam pembuatan NIB: 1) Penjelasan Langkah-Langkah: Kami memberikan penjelasan rinci kepada pemilik *coffee shop* tentang seluruh langkah yang harus diambil dalam proses pendaftaran NIB. Ini mencakup langkah-langkah mulai dari persiapan dokumen hingga pengajuan permohonan (Istiqfarini et al., 2022). 2) Bimbingan Pengisian Formulir: Kami membantu pemilik *coffee shop* dalam pengisian formulir pendaftaran NIB dengan memberikan bimbingan langkah demi langkah. Kami menjelaskan setiap bagian formulir secara detail dan

membantu mereka memahami informasi yang diperlukan. 3) Panduan Praktis: Kami menyediakan panduan praktis yang berisi informasi penting dan tips yang berguna dalam proses pendaftaran NIB. Panduan ini membantu pemilik *coffee shop* memahami prosedur secara lebih cepat dan efektif. 4) Contoh Kasus: Kami memberikan contoh-contoh kasus tentang proses pendaftaran NIB yang telah berhasil dilakukan oleh UMKM lain. Ini membantu pemilik *coffee shop* memahami secara konkret bagaimana prosesnya dilakukan dan mengatasi potensi hambatan yang mungkin muncul. Dukungan Moral dan Motivasi: Selama proses pendampingan, kami memberikan dukungan moral dan motivasi kepada pemilik *coffee shop*. Kami mengapresiasi kemajuan yang telah mereka capai dan memberikan dorongan agar tetap termotivasi dalam menghadapi tantangan administratif. (Marthalina & Khairina, 2022)

Dengan langkah-langkah ini, kami memastikan bahwa pemilik *coffee shop* dapat melalui proses pendaftaran NIB dengan lancar dan memahami setiap langkah yang diperlukan. Pendampingan intensif ini bertujuan untuk meminimalkan hambatan administratif yang mungkin dihadapi dan meningkatkan kemungkinan keberhasilan pemilik *coffee shop* dalam mendapatkan NIB untuk bisnis mereka menurut (Furuhiita et al., 2023).



Gambar 2. Pendampingan Pembuatan NIB

Evaluasi dan Umpan Balik

Langkah selanjutnya adalah pendampingan langsung dalam pembuatan NIB. Kami memberikan dukungan secara personal kepada pemilik *coffee shop* dalam menghadapi proses pendaftaran NIB. Pendampingan ini meliputi penjelasan lebih rinci tentang langkah-langkah yang harus diambil, pengisian formulir, dan prosedur administratif lainnya yang diperlukan. Kami juga memberikan panduan praktis dan contoh-contoh kasus untuk memperjelas pemahaman mereka. Dengan pendampingan yang intensif, kami memastikan bahwa pemilik *coffee shop* dapat melalui proses pendaftaran NIB dengan lancar dan memahami setiap langkah yang diperlukan. Selama proses ini, kami senantiasa memberikan dukungan moral dan motivasi kepada mereka agar tetap termotivasi dalam menghadapi tantangan administratif (Wulandari, 2018).

Penyebarluasan Informasi

Langkah selanjutnya adalah pendampingan langsung dalam pembuatan NIB. Kami memberikan dukungan secara personal kepada pemilik *coffee shop* dalam menghadapi proses pendaftaran NIB. Pendampingan ini meliputi penjelasan lebih rinci tentang langkah-langkah yang harus diambil, pengisian formulir, dan prosedur administratif lainnya yang diperlukan. Kami juga memberikan panduan praktis dan contoh-contoh kasus untuk memperjelas pemahaman mereka menurut (Wulandari, 2018). Dengan pendampingan yang intensif, kami memastikan bahwa pemilik *coffee shop* dapat melalui proses pendaftaran NIB dengan lancar dan memahami setiap langkah yang diperlukan. Selama proses ini, kami senantiasa memberikan dukungan moral dan motivasi kepada mereka agar tetap termotivasi dalam menghadapi tantangan administratif.



Gambar 3. Dokumentasi

Kesimpulan

Kesimpulan dari pengabdian ini menyoroti pentingnya pemahaman dan aksesibilitas informasi tentang proses pendaftaran NIB bagi pemilik *coffee shop* di Desa Sungon. Proses pendaftaran NIB yang rumit dan memakan waktu seringkali menjadi hambatan utama dalam pengembangan bisnis mereka. Namun, dengan adanya panduan praktis dan dukungan intensif, pemilik *coffee shop* dapat mengatasi tantangan administratif tersebut dan fokus pada pengembangan bisnis mereka. Selain itu, kolaborasi antara pemilik bisnis, pemerintah desa, organisasi non-pemerintah, dan lembaga

pendidikan diharapkan dapat memperkuat ekosistem UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sungon secara keseluruhan. Dengan demikian, pengabdian ini bukan hanya memberikan panduan praktis dalam proses pendaftaran NIB, tetapi juga membuka jalan bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Diharapkan bahwa dengan pemahaman yang lebih baik tentang prosedur administratif ini, pemilik *coffee shop* dan UMKM lainnya dapat lebih mudah memanfaatkan dukungan pemerintah dan meningkatkan daya saing bisnis mereka. Inisiatif seperti ini membuktikan bahwa kolaborasi antara berbagai pihak dapat menjadi kunci dalam membangun lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan UMKM dan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran pengabdian ini. Kami mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada pemilik *coffee shop* di Desa Sungon yang telah meluangkan waktu dan kerjasama mereka dalam proses observasi, diskusi, dan implementasi panduan. Tanpa partisipasi dan kerjasama mereka, pengabdian ini tidak akan mencapai kesuksesan yang telah tercapai. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pemerintah desa, organisasi non-pemerintah, dan lembaga pendidikan yang telah memberikan dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Kontribusi dan kerjasama dari berbagai pihak ini telah memperkuat dampak positif pengabdian ini terhadap pertumbuhan UMKM dan ekonomi lokal di Desa Sungon. Semoga kerjasama yang terjalin dapat terus berlanjut untuk mewujudkan perubahan yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sungon.

Referensi

- Badina, T., Pardiansyah, E., Atiah, I. N., & Cahyono, B. D. (2022). Pendampingan Pembuatan NIB Melalui Online Single Submission (OSS) Bagi Pelaku Usaha Mikro di Desa Domas. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 610–617. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i6.300>
- Furuhiha, F. A., Rizkiyah, N., & Zuhri, G. S. A. (2023). Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Umkm Kerupuk Fajar Melalui Online Single Submission (OSS). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(4), 102–109. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i4.745>
- Ika Wulandari, & Martinus Budiantara. (2022). Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui Online Single Submission. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 386–394. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.8205>
- Istiqfarini, F., Simangunsong, S. Y., & P, R. M. N. (2022). Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Pelaku UMKM di Kelurahan Pucang Sewu Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. *Karya Unggul : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 309–315. <https://www.ojs.atds.ac.id/index.php/karyaunggul/article/view/114/90>
- Komalasari, H., Rosikhu, M., Putri, D. A., Nalurita, I., Maharani, A. E. S. H., & Cahyadi, I. (2023). Pendampingan Pembuatan NIB untuk Kelegalitanan Usaha UMK Syahrini Snack di Lombok Tengah melalui OSS. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(3), 357–362. <https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI>
- Manovri Yeni, Ira Dama Yanti, & Susanti. (2021). Kegiatan Pendampingan, Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui Online Single Submission (Oss) Bagi Anggota Koperasi Permaisuri Mandiri Di Kota Banda Aceh. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 175–188. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i3.107>
- Marthalina, M., & Khairina, U. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui Online Single Submission (OSS) kepada Pelaku Usaha Mikro di Desa Sukahayu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. *Civitas Consecratio: Journal of Community Service and Empowerment*, 2(1), 51–63. <https://doi.org/10.33701/cc.v2i1.2523>
- Permatasari, D., Salsabila, S., Abdurrohman, M. F., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., & Nasional, U. P. (2022). Pendampingan UMKM Dalam Pembuatan NIB Melalui Sistem Online Single Submission Di Kelurahan Karangsari Kota Blitar. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1479–1485.
- Wulandari, A. E. (2018). *NIB, OSS, Hukum, Pelaku Usaha, UMKM*. 2(1), 4085–4093.